



---

**MENELISIK AKULTURASI KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP  
MASYARAKAT SEBRANG JAMBI**

***EXAMINING THE ACCULTURATION OF ISLAMIC CULTURE IN  
SEBERANG JAMBI PEOPLE***

**Ersa Ramadani<sup>1</sup>, Raisya Putri D<sup>2</sup>, Wendra Arya N.<sup>3</sup>, M. Rezky Sahputra<sup>4</sup>, Erhan Ardika  
Diningtias<sup>5</sup>, Naufal Arhaburrizki<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi

Email: [ersaramadhani@gmail.com](mailto:ersaramadhani@gmail.com)<sup>1</sup>, [raisyadvz@gmail.com](mailto:raisyadvz@gmail.com)<sup>2</sup>, [ariawendra@gmail.com](mailto:ariawendra@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rezkybb67@gmail.com](mailto:rezkybb67@gmail.com)<sup>4</sup>, [erhanardikadiningtias@yahoo.com](mailto:erhanardikadiningtias@yahoo.com)<sup>5</sup>, [nopalprabu8@gmail.com](mailto:nopalprabu8@gmail.com)<sup>6</sup>

---

Article Info

Article history :

Received : 10-06-2024

Revised : 12-06-2024

Accepted : 14-06-2024

Published: 16-06-2024

Abstract

*This study aims to determine the entry of Islam into Jambi, more precisely Sebrang, which is the center of Islamic civilization in Jambi province, the acculturation of Malay Islamic culture, as well as the challenges and solutions of Malay Arab Islamic culture that began to be abandoned and began to be eroded by the changing times. this study uses qualitative methods by collecting data from interviews, scientific journal sources, and also processing data empirically, selecting data, and drawing conclusions concretely. from the research it is found that many young people have forgotten Malay Arab Islamic culture such as burdaan, barzanji, down bathing, haul, kubro pilgrimage. In this study, it is found that the more modern times and changing trends from time to time affect the extinction and efforts to preserve Islamic cultural customs. the younger generation must begin to learn and begin to love Islamic cultural customs. Islamic culture began to emerge and spread throughout Jambi since the 15th century and began to be seen since the 17th century when the Islamic sultanate began to develop. Islamic culture was originally passed down from generation to generation through learning, stories, and activities. so that it can continue to be preserved. Islamic culture in this study is also related to manners and habits. customs arise from habits that adjust to Islam. culture must comply with the philosophy of adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah.*

**Keywords:** Malay, custom, culture, manners, philosophy

---

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masuk islam ke jambi lebih tepatnya sebrang yang merupakan pusat peradaban islam di provinsi jambi, akulturasi budaya islam melayu,serta tantangan dan solusi kebudayaan islam arab melayu yang mulai ditinggalkan dan mulai tergerus oleh perubahan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data data dari wawancara, sumber jurnal ilmiah, dan juga mengolah data secara empiris, menyeleksi data, dan mengambil kesimpulan secara konkrit. Dari penelitian didapatkan bahwa banyak generasi muda yang melupakan kebudayaan islam arab melayu seperti, burdaan, barzanji, turun mandi, haul, ziarah kubro. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin modern zaman dan perubahan tren dari zaman ke zaman ikut mempengaruhi



punah dan usaha usaha pelestarian adat budaya islam. generasi muda harus mulai mempelajari dan mulai mencintai adat kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam mulai muncul dan tersebar ke seluruh Jambi sejak abad ke-15 dan mulai terlihat sejak abad ke-17 saat kesultanan Islam mulai berkembang. Kebudayaan Islam awalnya diturunkan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran, cerita, dan kegiatan. Sehingga bisa terus lestari. Budaya Islam dalam penelitian ini juga berkaitan dengan adat dan kebiasaan. adat muncul dari kebiasaan yang menyesuaikan dengan islam. Kebudayaan harus patuh dengan filsafat adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah

**Kata kunci: Melayu, adat, budaya, adat, filsafat.**

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan adalah salah satu sifat tanda keberadaan manusia. Kebudayaan pun akan terus berubah dan berkembang dengan menyesuaikan cara manusia beradaptasi pada setiap era dan zaman. Akulturasi kebudayaan islam menjadi pertanda hukum yang berlaku hukum syarak. Kebudayaan islam arab melayu menjadi salah satu kebudayaan yang khas di tanah melayu jambi. Kebudayaan yang khas menjadi salah satu pusat peradaban islam di sebrang. Banyaknya generasi muda yang apatis dengan kebudayaan menjadi salah satu faktor mulai hilangnya kebudayaan islam arab melayu. Banyak faktor yang menyebabkan kebudayaan islam mulai punah. mulai dari masuknya kebudayaan barat yang lebih mudah diterima oleh generasi muda. Tidak hanya itu, kebudayaan islam juga ditinggalkan karena generasi muda menganggap kebudayaan islam ribet, kuno dan kolot. Ini berlawanan dengan generasi muda yang ingin selalu instan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah perkembangan Islam terutama di Desa Arab Melayu Sebrang, mengetahui proses akulturasi kebudayaan Islam dalam masyarakat Sebrang, dan untuk mengetahui proses dan dampak punahnya kebudayaan Islam di Desa Arab Melayu. Dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan informasi terkait sejarah perkembangan Islam di Desa Arab Melayu, dapat mengetahui bagaimana proses akulturasi kebudayaan Islam dalam masyarakat Sebrang dan dapat mengetahui proses serta dampak punahnya kebudayaan Islam di Arab Melayu.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam membuat jurnal ilmiah ini kami menggunakan data primer dan data sekunder, yang kemudian diseleksi dan dipilih pilih sesuai fakta, terakhir interpretasi data dan mengambil kesimpulan. data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. data primer di dapat dari wawancara langsung ke lembaga adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan seputar kebudayaan islam seperti pertanyaan sejarah kebudayaan pra-Islam, masuk Islam, akulturasi budaya Islam dan Melayu, hingga dampak dan tantangan punahnya kebudayaan Islam.

Data sekunder yaitu data data yang didapatkan dari jurnal ilmiah. Data data yang dikumpulkan masih berkaitan dengan kebudayaan islam dan melayu sehingga akan memberikan pengetahuan dan pembahasan yang kompleks. Sedangkan dalam pengolahan datanya kami



menyeleksi dengan kesesuaian data primer maupun data sekunder dengan fakta. Setelah itu kami menginterpretasi dan membuat kesimpulan dari data data tersebut.

## PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Perkembangan Islam di Desa Arab Melayu Seberang

#### a. Sejarah Pra-Islam

Jambi secara geografis bertempat di bagian timur pulau Sumatera. Bagian paling timur dari Jambi ialah Tanjung Jabung Timur. Jambi ialah daerah yang strategis sebab memiliki sungai yang panjang hulunya (Sijunjung) mengalir langsung ke Laut Sumatera Timur (Tanjung Jabung) dan bertemu langsung dengan selat-selat besar di pesisir timur Sumatera. Lingkungan alam Jambi terbagi menjadi lingkungan darat dan lingkungan perairan. Benua Jambi umumnya didominasi dataran rendah. Sungai Batanghari yang mengalir dari hulu ke hilir di Jambi merupakan jalur perdagangan laut yang krusial dan bukti peradaban Jambi. Selain itu, Sungai Batanghari merupakan jalur perdagangan dan laut utama masyarakat Jambi. Perannya sangat krusial bagi budaya, ekonomi dan politik Jambi sebab digunakan oleh banyak pendatang untuk masuk dan keluar dari dalam Jambi. (Giyarto, 2007)

Jauh sebelum abad masehi etnis Melayu setelah mengembangkan suatu corak kebudayaan Melayu pra-sejarah di wilayah pegunungan dan dataran tinggi. Masyarakat pendukung kebudayaan Melayu pra-sejarah adalah suku Kerinci dan suku Batin. Orang Kerinci diperkirakan telah menepati caldera danau Kerinci sekitar tahun 10.000 SM Sampai tahun 2000 SM. Suku Kerinci dan termasuk juga suku Batin adalah suku tertua di Sumatera. (Destrinelli,2020)

Secara historis, dari Budiharjo, nama Jambi bersumber dari nama Djembe, nama tanaman yang merupakan nama lain dari buah pinang. berarti, ada sekitar 3 koin antara nama Jame dan Arecanut. Definisi ini menimbulkan pertanyaan kapan, siapa, dan mengapa nama Jambi datang untuk mewakili sebuah kota. Penamaan Jambi Secara teoritis, ada asumsi kuat tentang penamaan pemerintah ataupun ibu kota negara. Jika berbicara tentang tokoh Putri Seraras Pinang Masak (Lara Pinan Masak), yang menikah dengan Paduka Datuk Belhara yang beragama Islam, Islam telah dianut oleh orang-orang di Sumatera XIII ataupun XIV, sebab Dia terlalu muda Dalam sejarah Cina, nama Jambi sudah ada sejak abad ke-9. (Lisseneini dkk,2022)

Kehadiran agama Budha sekitar abad 4 M telah mendorong lahir dan berkembang suatu corak kebudayaan Buddhis. Kebudayaan ini diidentifikasi sebagai corak kebudayaan Melayu kuno. Masyarakat pendukung kebudayaan Melayu Buddhis yang masih ada di Jambi adalah suku anak dalam (kubu). Namun peninggalan momental kebudayaan Melayu Buddhis adalah bangunan candi-candi yang tersebar di kawasan daerah aliran Sungai Batanghari, salah satu di antaranya ialah situs candi muara Jambi. Pada masa kebudayaan Buddhis sedang mengalami kemunduran sekitar abad 11-14 M, maka bersamaan waktunya di daerah Jambi mulai berkembang suatu corak kebudayaan Islam. Kehadiran



Islam diperkirakan pada abad 7 M dan sekitar abad 11 M Islam mulai menyebar ke seluruh lapisan masyarakat pedalaman Jambi. Dalam penyebaran Islam ini maka pulau berhala di pandang sebagai pulau yang sangat penting dalam sejarah Islam di Jambi. Karena sejarah mencatat bahwa dari pulau berhala itulah agama Islam disebarkan keseluruh pelosok daerah Jambi. Kehadiran Islam ini membawa perubahan mendasar bagi kehidupan sosial masyarakat Melayu Jambi. Agama Islam pelan-pelan tapi pasti, mulai menggeser kebudayaan Melayu buddhis sampai berkembangnya corak kebudayaan Melayu Islam. (Muslim,2015)

Abad-7 sampai pertengahan abad 13 M. Jambi telah beberapa kali diduduki oleh penguasa lokal, seperti penguasa seperti Melayu, Sriwijaya, dan Suarnabhumi.<sup>6</sup> Dengan adanya penguasa yang menduduki Jambi, maka Jambi menjadi suatu wilayah yang mendapat perhatian dari negeri luar, karena ini merupakan peluang kerja sama dalam bidang perdagangan antra negara luar dengan Jambi. Halini dikatakan demikian dikarenakan hubungan Jambi dengan negara luar lebih dominan pada hubungan perdagangan kemudian diplomasi. Sementara, letak Jambi secara geografis menguntungkan karena banyaknya pedagang interasional yang melintasi pesisir timur Sumatera dan menggunakan jalur DAS Batanghari sebagai akses keluar masuknya para pedagang tersebut ke dalam Jambi, memberikan keuntungan tersendiri bagi Jambi dalam hal ekonomi. Kemudian juga bisa menjalin hubungan diplomasi dengan negara luar yang datang ke Jambi dengan misi berdagang. (Putra, 2018)

#### **b. Sejarah Pasca Islam**

Sebrang merupakan salah satu pusat peradaban ilmu budaya islam.sebrang dikenal sebagai kota santri. Dan juga sebrang dikenal sebagai serambi mekah Jambi. Sebrang menjadi pusat kebudayaan Islam. Di Sebrang banyak didirikan pesantren pesantren yang terkenal hingga ke Malaysia bahkan ke luar negeri. Sebrang menjadi pusat peradaban Islam di Jambi dikarenakan geografis yang dekat dengan sungai sehingga akulturasi kebudayaan Islam cepat menyebar ke seluruh penjuru provinsi Jambi. (Wawancara, Datuk Owi, 2024)

Islam diperkirakan masuk pada abad ke-13. Namun mulai diketahui pada abad ke-15, dan mulai berdiri kesultanan kesultanan Jambi Melayu pada abad ke-17. Pada abad ke-17 peradaban Islam sudah mulai memasuki era kemajuan budaya. Yang mana diketahui dari berdirinya berbagai masjid, pesantren, dan berbagai bangunan Islam. Dan konsep kemjuan ini mempengaruhi kebudayaan kebudayaan baik berupa non benda maupun kebudayaan benda.

Pembangunan bangunan bangunan juga menjadi ciri khas budaya islam melayu sebrang. Seperti pembangunan rumah panggung yang mana menghadap ke sungai.alasan kenapa menghadap sungai dikarenakan sungai merupakan pusat perdagangan dan pusat mobilitas penduduk. Sehingga dengan adanya sungai di depan rumah menjadikan proses mobilitas dan proses perdagangan menjadi mudah dan cepat. Kebudayaan islam melayu juga identik dengan arsitektur bergaya arab.seperti ukiran ukiran melayu namun ada tetap sesuai dengan syariat Islam. Kebudayaan Islam melayu juga memberikan berbagai kesan kedalam



bangunan pada masyarakat Islam melayu seperti panggung yang memiliki kesan mencapai keharmonisan kehidupan, bangunan menghadap sungai memberikan konsep kehidupan. (Wawancara, Datuk Owi, 2024)

Islam masuk dibawa oleh berbagai suku. Banyak teori yang menyebutkan Islam masuk ke Jambi terutama sebrang. Dari teori China menyebutkan Islam dibawa oleh pedagang dari China salah satu tokoh yang menyebarkan Islam yaitu Datuk Sintai. Datuk Sintai menetap dan menyebarkan agama Islam melalui kebudayaan China yang bernuansa Islam. Ini terlihat dari bangunan di pemukiman pecinan di Ulu Gedong. Ada juga yang menyebutkan bahwa agama Islam dibawa oleh orang yang berasal dari Yaman yaitu Habib Husain Al-Baragbah. Habib ini mengajarkan agama Islam secara perlahan lahan. Mulai dari menghilangkan pengaruh pengaruh Hindu, Buddha hingga mendirikan pesantren pesantren Islam melayu

Jambi merupakan wilayah yang terkenal dalam literatur kuno, namun tidak banyak yang mengetahui mengenai peran sungai Batanghari dalam penyebaran agama Islam. Nama negeri ini sering disebut-sebut dalam prasasti- prasasti dan juga berita-berita Tiongkok. Selain itu Jambi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam. Adanya Islam di Jambi karena kedatangan kapal dari kesultanan Turki untuk penyebaran agama Islam di jambi, rombongan tersebut di pimpin oleh Ahmad Ilyas atau Ahmad Barus. Mereka datang ke Jambi karena kapal rombongannya terdampar di Pulo Berhalo. Ahmad Ilyas menghancurkan patung-patung berhala sembah di pulau berhala sehingga Ahmad Ilyas dijulukisebagai Datuk Paduko Berhalo. Keberhasilan DatukPaduko Berhalo dan anak-anaknya dalam mengislamisasikan masyarakat Jambi bukan berarti menyebabkan masyarakat Jambi menjalankan kehidupan Islam sepenuhnya. Namun dalam proses penerapannya masih belum sesuai dengan ajaran Islam dikarenakan mereka belum dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram, sebab pada masa itu mereka masih dalam proses transisi dari ajaran Hindu Budha. Setelah Datuk Paduko Berhalo, munculnya tokoh Datuk Sintai sebagai penyebar agama Islam di Jambi meneruskan proses islamisasi. Datuk sintai memiliki seorang putri bernama Nyai Resik, beliau merupakan keturunan China. Selang waktu berlalu karena Jambi merupakan jalur perdagangan, singgahlah seorang kebangsaan Arab bernama Al-Habbib Husin Al Baraqbah Bin Ahmad Baraqbah, beliau datang bukan hanya sebagai seorang pedagang melainkan juga menyebarkan ajaran Islam.(Apdelmi, 2018)

Al-habib Husein bin Ahmad Baraqbah sendiri adalah seorang ulama agung yang menjadi tonggak penyiar agama Islam di daerah Seberang kota Jambi. Karena Seberang sendiri merupakan tempat pertama Islam masuk ke Jambi. Di samping itu, habib Husein sendiri juga disitir sebagai manusia pertama yang membauri nafas beliau di antara batas-batas kaki langit Seberang. Sehingga karena alasan tersebut, habib Husein memiliki hak atas secarik bumi di daerah itu, yang kemudian diwakafkan kepada masyarakat. (Falah,2023)



---

## 2. Akulturasi Kebudayaan Islam dalam Masyarakat Seberang

### 1. Proses Akulturasi Kebudayaan Islam Arab Melayu Seberang

Masuknya Islam juga mempengaruhi adat dan kebudayaan. Kebudayaan pra-Islam dipengaruhi oleh keyakinan. Pada masa pra-Islam kebudayaan Jambi dipengaruhi oleh keyakinan Hindu, Buddha, Animisme, dan Dinamisme. Pada masa ini kebudayaan Melayu banyak menyimpang bahkan tidak sesuai dengan norma. Pada masa ini, banyak kebudayaan yang berbau ajaran mistis, salah satu kebudayaan pada masa ini mandi safar, urek, dan sesajen yang diletakkan pada tempat tempat yang diketahui memiliki penunggu. Pada masa ini hukum yang dipakai bernama jumbuh. Jumbuh adalah hukum adat yang ada pada masa pra-Islam. (Wawancara, Datuk Owi, 2024)

Ketika Islam masuk banyak kebudayaan yang bertentangan dengan Islam mulai menyesuaikan dengan hukum adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah. Yang mana pada prinsip ini mempunyai makna kebudayaan yang diambil oleh kebudayaan Islam tidak melebihi hukum syariat Islam. Misalnya pada masa sebelum Islam ada kebudayaan mandi safar berubah sesuai prinsip tadi menjadi mandi syafa'at yang awalnya berbau mistis diubah mempunyai makna untuk menyucikan badan ketika akan mendekati bulan Ramadhan. Salah satu contoh lainnya pada zaman dahulu terdapat kebudayaan mengantar sesajen ke tempat keramat yang kemudian pada masa Islam berubah menjadi ziarah kubro. Masyarakat awalnya memeluk agama non Islam perlahan lahan masuk Islam dikarenakan menariknya kebudayaan Islam. (Wawancara, Datuk Owi, 2024)

Akulturasi Islam dengan budaya Melayu tidaklah berarti mengorbankan Islam dan menempatkan Islam kultural sebagai hasil dari akulturasi tersebut. Tetapi antara Islam sebagai agama dan kearifan lokal sebagai budaya, merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Ketika berbicara agama dan kebudayaan, bisa dilihat lewat aplikasi fungsinya dalam wujud sistem budaya dan juga dalam bentuk tradisi ritual atau upacara keagamaan yang merefleksikan nilai agama dan budaya. Di Jambi, Islam dan budaya Melayu mempunyai pertalian yang terkait padu, tidak hanya pada periode awal kedatangan Islam dan masa berdirinya kerajaan Islam Melayu Jambi, tetapi keduanya juga saling menyatu dan berkait berkulindan serta berakulturasi hingga saat ini. Hal ini, bukan hanya karena masyarakat Melayu Jambi mayoritas penganut Islam, tetapi Islam sebagai agama yang mempunyai dasar filosofis dan rasional yang kuat, sehingga dijadikan pedoman dan panduan hidup (*way of life*), yang telah berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Melayu Jambi. (Arsyad, 2019)

Islam mulai mengakulturasi budaya budaya yang tidak sesuai dengan Islam menjadi lebih manusia. dikarenakan adat mempengaruhi adab seseorang. Jadi dengan mengetahui adat kita dapat memiliki adab yang baik. Sehingga dapat lebih baik mengambil keputusan. islam juga mulai mengambil peran dalam berbagai bidang. seperti dibidang ekonomi jual beli dan muamalah sudah tertata rapi sesuai dengan hukum syarak. Seperti mulai menghilangnya konsep riba', dan menjual barang barang yang halal. Pada bidang hukum, Islam mulai



menerapkan hukum Islam dalam segala bidang baik hukum Allah maupun hukum manusia. Pada bidang sosial mulai ada perbaikan kebiasaan terkait keyakinan sehingga juga mempengaruhi hubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Pada bidang kebudayaan masyarakat melayu Islam Jambi mulai menyesuaikan kebudayaannya dengan Islam seperti menghapus kebiasaan sesajen dengan kebiasaan sedekah atau kendurian. Pada bidang kesenian masyarakat Islam Melayu mulai mengadopsi kesenian Islam dari negeri Arab dan menyesuaikan dengan kebudayaan setempat seperti hadroh, kompangan. Sedangkan tarian dan seni arsitektur mulai mengikuti peradaban Islam dan tetap mempertahankan nilai estetis kebudayaan melayu.

## **2. Proses dan Dampak Punahnya Kebudayaan Islam Arab Melayu Seberang**

Globalisasi merupakan sesuatu tidak bisa terlepas dalam perkembangan zaman saat ini. Meskipun tidak ada pengertian yang tunggal dalam menjelaskan apa itu globalisasi tetapi paling tidak secara terminologi kata globalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang mendunia. Kata globalisasi berawal dari kata globe yang artinya dunia dan global berarti sedunia.<sup>1</sup> Dari pandangan tersebut dapat dipahami secara sederhana globalisasi adalah era tanpa batas yang ditandai dengan perubahan struktur sosial dimasyarakat. Perubahan tersebut terlihat dari tingginya keterkaitan antara masyarakat dan elemen-elemen yang terjadi akibat transkulturasi melalui perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu cepat. Arus globalisasi juga dimaknai sebagai gerakan mendunia yang mempengaruhi pembentukan sistem dan nilai-nilai kehidupan yang mau tidak mau itu harus dihadapi. (Handoko, 2018)

Pada zaman sekarang yang mana teknologi sudah berkembang sangat pesat. Pada masa ini kebudayaan Islam Melayu sudah mulai menghilang terutama pada kota Sebrang. Pada masa ini globalisasi mempengaruhi adat budaya masyarakat Jambi. Seperti masuknya kebudayaan asing ke dalam masyarakat Islam Melayu. Sehingga menciptakan kebudayaan yang jauh berbeda dengan kebudayaan Islam Melayu. Banyak kebudayaan yang menghilang, seperti kebudayaan sosial masyarakat yang mulai perlahan menghilang. Pengaruh generasi muda masih dipertanyakan terkait bagaimana cara melestarikan kebudayaan Islam Melayu. Kurangnya rasa peduli terhadap adat istiadat Islam melayu oleh generasi muda membuat adat istiadat Islam melayu mulai terlupakan. Sosialisasi kebudayaan Islam Melayu semakin gencar dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kesadaran kepada generasi muda terkait perannya sebagai penerus kebudayaan Islam Melayu.

Dalam pelestarian budaya islam melayu melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti masyarakat, mahasiswa, dan juga generasi muda. Tokoh adat akan terus menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebudayaan. Tinggal generasi mudalah yang mulai belajar dan mulai meneruskan kebudayaan.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin memiliki prinsip dasar yang dijadikan pegangan untuk mengembangkan bahkan menyesuaikan budaya setempat dengan agama Islam. Rahmatan lil'alamin merupakan kunci utama Islam dalam menjangkau berbagai macam aspek kehidupan. Budaya menjadi salah satu aspek yang bisa dijangkau dan dibahas



oleh Islam, baik itu budaya tradisional maupun modern. Adapaun prinsip-prinsip Islam dalam menghargai budaya. (Hamzah, 2016)

Berikut cara melestarikan kebudayaan menurut Datuk Owi :

- a. Memperkenalkan kebudayaan islam arab melayu kepada generasi muda jambi
- b. Menanamkan jiwa positif kepada generasi muda indonesia
- c. Menanamkan generasi cinta alqur'an dan pendidikan pesantren sebagai upaya melestarikan kebudayaan dikarenakan pendidikan pesantren sebagai pendidikan kebudayaan islam
- d. Membantu menyosialisasikan pentingnya menyaring kebudayaan luar dengan sistem mengambil baiknya membuang buruknya
- e. Menerapkan pendidikan karakter generasi muda indonesia
- f. Menerapkan jiwa gotong royong dan persatuan

## KESIMPULAN

Sebrang menjadi pusat peradaban Islam tanpa melihat karakter dan tanpa memisahkan antar golongan. Islam memberikan nuansa baru terhadap kota yang lekat dengan laut ini. Perkembangan dan sejarah panjang antara Islam dan melayu sudah kental melekat dengan kota Sebrang. Banyak kebudayaan yang harus dilestarikan oleh masyarakat dan generasi muda. Dengan terus melakukan kegiatan masif menanamkan rasa kesadaran akan pentingnya kebudayaan ini membuat kebudayaan tidak akan hilang tergerus zaman. Berbagai bukti peradaban Islam Melayu menguatkan dan membuat kita harus bangga akan kayanya kebudayaan Islam Melayu. Dan harapannya kebudayaan Islam tetap lestari dan dipertahankan oleh generasi generasi muda

## DAFTAR PUSTAKA

- Apdelmi. t.thn. "Islam dan Sejarahnya pada Masyarakat Jambi Seberang." *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi*.
- Arsyad, Jamaluddin. 2019. *Akulturas Islam dengan Budaya Melayu*. Palembang.
- Destrinelli, Alirmasyah, Kiki Handayani, Aldo Darmawan, Khaini Hajar, M. Fadjar Dewangga Suri, Dina Hermina Unai. 2020. "Perspektif Mahasiswa PGSD Terhadap Mata Kuliah Adat Melayu dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi." *Jurnal Ilmu Budaya* 1.
- Falah, Muhammad, Andriana, Anggia Rita. 2023. "Tapak Tilas Para Habib pada Permukaan Kultur Masyarakat Seberang Jambi sebagai Penguat Upaya untuk Melindungi dan Menjaga Warisan Budaya Menuju Kota yang berkelanjutan." *History, Culture and Civilization*.
- Giyarto. 2007. *Selayang Pandang Jambi*. Klaten: Intan Pariwara.
- Handoko, Yudo. 2018. "Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)* 71.
- Junaid, Hamzah. 2013. "KAJIAN KRITIS AKULTURASI." *Jurnal Diskursus Islam* 56-73.



---

Muslim, Fachruddiansyah. 2015. “Analisi Perkembangan Perubahan Budaya Masyarakat Kota Jambi dan Pengembangan Pola Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif.” *Prosiding Seminar Nasional* 789.

Putra, B. A. 2016. “Islamisasi di Dunia Melayu Jambi.” *Jurnal Ilmu Humaniora*.

Siregar, Nur Yulia Lisseneini dan Isrina. 2022. “Proses Islamisasi pada Masa Kerajaan Melayu Jambi.” *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 42-52.